
**PENERAPAN METODE BERNYANYI BERBASIS MULTIMODEL
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
INGGRIS SISWA KELAS I MI**

Iflahatul Lutfiana¹, Syailin Nichla Choirin Attalina²

¹²³Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jl. Tamansiswa Pekekng Tahunan, Jepara

Korespondensi Penulis. E-mail: 251330002034@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to enhance first-grade students' English vocabulary mastery at MIN 2 Jepara through the implementation of a multimodal-based singing method. The identified problem was the students' low ability to recall and pronounce English vocabulary due to teacher-centered learning that lacked active student engagement. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, conducted across two cycles. The subjects consisted of 38 first-grade students. Data were collected using observation, tests, and documentation. The results indicated an improvement in student learning outcomes. The class average score increased from 72.37 in Cycle I to 77.63 in Cycle II. The learning mastery percentage rose from 52.63% to 71.05%. Additionally, student learning activity in terms of pronunciation, memorization, confidence, rhythm, and expression also demonstrated improvement. These findings demonstrate that the multimodal-based singing method is effective in improving primary school students' English vocabulary mastery.

Keyword: Singing Method, Multimodal, English Vocabulary, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas I MIN 2 Jepara melalui penerapan metode bernyanyi berbasis multimodal. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan aktivitas siswa. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 38 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 72,37 pada Siklus I menjadi 77,63 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 52,63% menjadi 71,05%. Selain itu, aktivitas belajar siswa pada aspek pelafalan, hafalan, percaya diri, irama, dan ekspresi juga mengalami peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi berbasis multimodal efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Multimodal, Kosakata Bahasa Inggris, Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang perlu dikenalkan sejak usia sekolah dasar. Penguasaan kosakata menjadi fondasi utama dalam keterampilan berbahasa karena kosakata berperan penting dalam kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Nation (2020), kosakata merupakan inti dari pembelajaran

bahasa karena tanpa penguasaan kosakata yang memadai siswa akan mengalami kesulitan memahami maupun menggunakan bahasa secara efektif.

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya pada siswa kelas I, masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penguasaan kosakata (vocabulary). Kosakata merupakan dasar utama dalam pembelajaran bahasa karena menjadi penunjang keterampilan berbahasa lainnya. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata baru karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas awal, khususnya fase A, perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung yang melibatkan berbagai indera, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar dirancang melalui aktivitas yang kontekstual, visual, dan komunikatif agar siswa dapat memahami makna secara langsung (Gemala et al., 2021:3). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan aktivitas interaktif sangat penting dalam membantu siswa memahami kosakata. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis multimodal.

Metode bernyanyi merupakan salah satu strategi yang sesuai dengan pendekatan multimodal. Metode ini memanfaatkan lagu sebagai media pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan gerakan tubuh dan media visual seperti gambar atau flashcard. Hartono (2020: 78) menjelaskan bahwa “penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan membantu siswa mengingat kosakata melalui pengulangan yang menyenangkan”. Kegiatan menyanyi yang dilakukan secara berulang, disertai gerakan dan visualisasi, akan membantu siswa dalam memahami dan mengingat kosakata dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I MIN 2 Jepara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris sederhana. Proses pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar yang menyukai aktivitas bermain, bernyanyi, dan bergerak mengharuskan guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode bernyanyi berbasis multimodal. Metode ini mengintegrasikan unsur auditori melalui lagu, unsur visual melalui gambar dan flashcard, serta unsur kinestetik melalui gerakan tubuh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan lagu merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada pembelajar usia dini. Karim et al. (2022) menyatakan bahwa lagu mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat penguasaan kosakata melalui pembelajaran yang menyenangkan. Temuan tersebut diperkuat oleh Rohmah dan Indah (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan lagu berbahasa Inggris yang dimodifikasi dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata baru. Selain itu, Widhiprasetya et al. (2021) menemukan bahwa kombinasi lagu anak dan media flashcard mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kosakata. Sementara itu, Sufita et al. (2022) menyimpulkan bahwa

pembelajaran berbasis lagu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas I MIN 2 Jepara melalui penerapan metode bernyanyi berbasis multimodal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui penerapan metode bernyanyi berbasis multimodal. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 di MIN 2 Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua minggu di bulan Mei 2026, oleh siswa kelas I MIN 2 Jepara yang berjumlah 38 siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive karena kelas tersebut menunjukkan permasalahan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat, melafalkan, dan menggunakan kosakata sederhana dalam kegiatan pembelajaran. Selain siswa, guru kelas juga berperan sebagai kolaborator yang membantu proses observasi selama penelitian berlangsung.

a. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media pembelajaran, lembar observasi, serta instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode bernyanyi berbasis multimodal melalui penggunaan lagu, gerakan tubuh, gambar, dan flashcard dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa pada setiap akhir siklus. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian keterampilan bernyanyi, tes hasil belajar, dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran serta arsip pendukung lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas siswa dan guru selama penerapan metode bernyanyi berbasis multimodal. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa setelah mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. Adapun dokumentasi digunakan

untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode bernyanyi berbasis multimodal pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa kelas I MIN 2 Jepara. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh berupa hasil tes penguasaan kosakata bahasa Inggris dan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

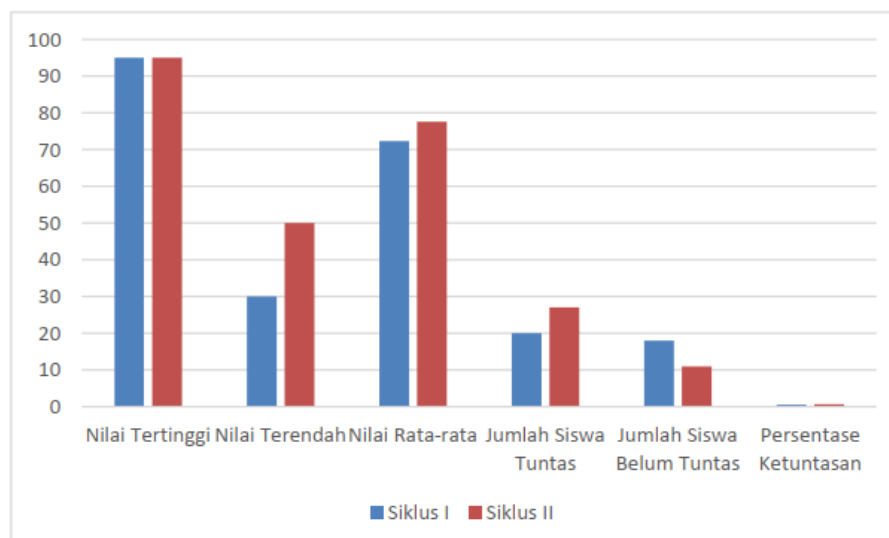
Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir setiap siklus, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 dan Grafik 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Indikator	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	38	38
Nilai Tertinggi	95	95
Nilai Terendah	30	50
Nilai Rata-rata	72,37	77,63
Jumlah Siswa Tuntas	20	27
Jumlah Siswa Belum Tuntas	18	11
Persentase Ketuntasan	52,63%	71,05%

(Sumber: Data Nilai Siswa, 2026)

Grafik 1 Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus



Berdasarkan table dan grafik tersebut, terlihat pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,37 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa atau sebesar 52,63%. Sementara itu, sebanyak 18 siswa atau 47,37% belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 30.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,63. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 27 siswa atau sebesar 71,05%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 11 siswa atau sebesar 28,95%. Nilai tertinggi tetap sebesar 95, sedangkan nilai terendah meningkat menjadi 50.

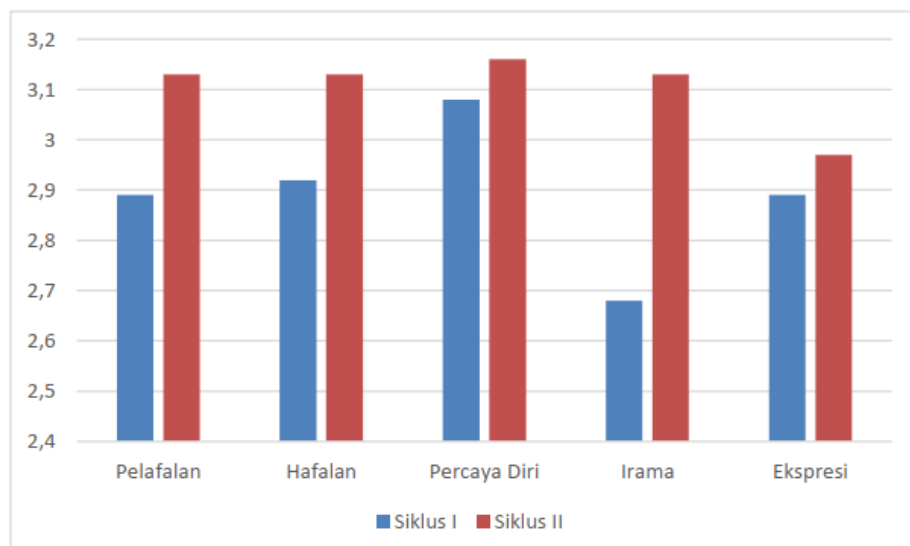
Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,26 poin dari Siklus I ke Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 18,42%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi berbasis multimodal mampu membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris dengan lebih baik. Selain peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, peningkatan juga terlihat pada aspek penilaian sebagaimana ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 2 Rata-Rata Aspek Penilaian

Aspek	Siklus I	Siklus II
Pelafalan	2,89	3,13
Hafalan	2,92	3,13
Percaya Diri	3,08	3,16
Irama	2,68	3,13
Ekspresi	2,89	2,97

(Sumber: Data Nilai Siswa, 2026)

Grafik 2 Rata-Rata Aspek Penilaian



Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan. Aspek pelafalan meningkat dari 2,89 menjadi 3,13, aspek hafalan meningkat dari 2,92 menjadi 3,13, aspek percaya diri meningkat dari 3,08 menjadi 3,16, aspek irama meningkat dari 2,68 menjadi 3,13, dan aspek ekspresi meningkat dari 2,89 menjadi 2,97. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek irama, yang menunjukkan bahwa penggunaan lagu mampu membantu siswa mengikuti pola bunyi dan pelafalan bahasa Inggris dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi berbasis multimodal mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas I MI. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas dari 72,37 pada Siklus I menjadi 77,63 pada Siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 52,63% menjadi 71,05%. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan penguasaan kosakata yang terjadi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimodal yang dikemukakan oleh Gunther Kress. Menurut Kress (2010), proses pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui berbagai modalitas seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mendengarkan kosakata melalui lagu, tetapi juga melihat gambar serta melakukan gerakan yang sesuai dengan makna kosakata. Keterlibatan berbagai indera tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam sehingga kosakata lebih mudah diingat dan dipahami.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Stephen Krashen (1982) melalui konsep *Affective Filter Hypothesis*. Krashen menjelaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat menurunkan tingkat kecemasan siswa sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung lebih optimal. Penggunaan lagu, permainan, dan aktivitas gerak dalam penelitian ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Kondisi tersebut membuat siswa lebih percaya diri untuk mengucapkan kosakata bahasa Inggris dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar juga didukung oleh teori penguasaan kosakata yang dikemukakan oleh Paul Nation. Nation menyatakan bahwa penguasaan kosakata akan berkembang apabila siswa memperoleh paparan dan pengulangan secara berulang dalam konteks yang bermakna. Lagu yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kosakata berkali-kali secara alami sehingga membantu proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Semakin sering siswa menyanyikan lagu tersebut, semakin kuat pula penguasaan kosakata yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Odo (2022) yang melalui meta-analisis menyimpulkan bahwa penggunaan lagu memberikan dampak positif terhadap pemerolehan kosakata bahasa Inggris pada pembelajar bahasa kedua. Penggunaan lagu membantu siswa memperoleh paparan kosakata secara berulang sehingga mempermudah proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Karim et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lagu dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, Putri dan Rustipa (2023) menjelaskan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran kosakata mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, serta pemahaman siswa terhadap kosakata baru.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Sufita et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar kosakata siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi berbasis multimodal efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas I MI. Metode ini mampu meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar, persentase ketuntasan belajar, kemampuan pelafalan, hafalan, kepercayaan diri, irama, serta ekspresi siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, metode bernyanyi berbasis multimodal dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode bernyanyi berbasis multimodal terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas I MIN 2 Jepara. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 72,37 menjadi 77,63 serta persentase ketuntasan belajar dari 52,63% menjadi 71,05%. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam melafalkan serta mengingat kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, metode bernyanyi berbasis multimodal dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Gemala, L. I., dkk. (2021). *My next words grade 1: Student's book*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hartono. (2020). *Metode dan teknik kreatif mengajar bahasa Inggris*. Deepublish.
- Karim, S. A., Sudiro, S., Annisa, D. R., Khairunnisa, H. I., & Rahmawati, D. A. (2022). Enhancing vocabulary mastery through English songs: In the eyes of EFL students. *Ethical Lingua*, 9(2), 449–458. doi:10.30605/25409190.439
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. London, England: Routledge.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford, England: Pergamon Press.
- Nation, I. S. P. (2020). *Learning Vocabulary in Another Language* (2nd ed.). Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Odo, D. M. (2022). Examining the influence of English songs on English L2 lexical learning: A quantitative meta-analytic review. *Language, Culture and Curriculum*, 35(4), 386–403. doi:10.1080/07908318.2021.2022684

- Putri, A. W. K., & Rustipa, K. (2023). Using songs to teach English vocabulary to young learners in kindergarten. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1017–1030. doi:10.51276/edu.v4i3.485
- Rohmah, N., & Indah, R. N. (2021). The use of modified English song to improve vocabulary. *ELTIN Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 9(2), 121–129. doi:10.22460/eltin.v9i2.p121-129
- Sufita, A., Asi, N., & Bahing. (2022). Teaching English vocabulary using English songs for young learners. *Journal Compound: Improving the Quality of English Education*, 10(1), 36–40. doi:10.37304/jcp.v10i1.4983
- Widhiprasetya, G. A., Mujiyanto, J., & Sutopo, D. (2021). The effectiveness of children YouTube songs and flashcard games to teach vocabulary to kindergarten pupils. *English Education Journal*, 11(4), 528–538. doi:10.15294/eej.v11i1.48838